

**IMPLEMENTASI STANDAR MANAJEMEN MUTU ISO
9001 PADA BERBAGAI KONTRAKTOR BERDASARKAN
PENGGOLONGAN KEPPRES NO. 80 TAHUN 2003**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan
Program Strata-I pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Andalas Padang*

Oleh

RIAN SAPUTRA
01172013

Pembimbing

TAUFIKA OPHIYANDRI, MSc
YERVI HESNA, MT



**JURUSAN TEKNIK SIPIL – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2007**

ABSTRAK

Setiap kurun waktu tertentu, tuntutan kualitas/mutu atas barang dan jasa yang diperlukan terus meningkat, bahkan peningkatannya sangat tajam. Kemajuan pesat di bidang informasi telah membuka era pembelajaran dan perbandingan standar tuntutan kebutuhan barang dan jasa. Persaingan untuk memenuhi tuntutan tersebut, mau tidak mau, harus dicermati dan disiasati dengan tindakan nyata agar selalu bisa memenuhi selera mutu barang dan jasa dengan standar yang lebih tinggi.

Untuk menjamin mutu dan membangun kepercayaan, banyak perusahaan dan institusi yang telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9000. Implementasi/penerapan ISO 9000 (terutama ISO 9001) dalam bidang konstruksi merupakan sesuatu yang tak bisa dilepaskan untuk mengetahui perkembangan dan peluang dunia konstruksi Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan ISO 9001 pada kontraktor besar, menengah, dan kecil khususnya di Kota Padang, Sumatera Barat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa kontraktor yang telah memiliki sertifikat ISO 9001 hanya berasal dari golongan kontraktor besar, yaitu sebesar 40% dari total kontraktor besar, sedangkan perusahaan yang pernah menggunakan sistem manajemen mutu ISO 9001 pada golongan kontraktor besar sebesar 80% dari jumlah kontraktor besar dan pada golongan kontraktor menengah sebesar 25% dari total kontraktor menengah. Sertifikasi ISO 9001 memberikan jaminan suatu perusahaan melaksanakan sistem manajemen mutu ISO 9001 secara konsisten.

Tingkat kesiapan paling tinggi dalam hal penerapan ISO 9001 terdapat pada golongan kontraktor besar, disusul oleh kontraktor menengah dan kontraktor kecil.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap kurun waktu tertentu, tuntutan kualitas/mutu atas barang dan jasa yang diperlukan terus meningkat, bahkan peningkatannya sangat tajam. Kemajuan pesat di bidang informasi telah membuka era pembelajaran dan perbandingan standar tuntutan kebutuhan barang dan jasa. Persaingan untuk memenuhi tuntutan tersebut, mau tidak mau, harus dicermati dan disiasati dengan tindakan nyata agar selalu bisa memenuhi selera mutu barang dan jasa dengan standar yang lebih tinggi. Kontraktor sebagai penyedia usaha jasa pun harus segera mengambil langkah tepat. Kontraktor perlu membekali diri dengan kemampuan menyajikan karya berstandar mutu yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Pemerintah telah melakukan perbaikan dan penyempurnaan kebijakan di bidang pengadaan barang dan jasa untuk menciptakan persaingan yang sehat antar penyedia jasa konstruksi, yaitu dengan mengeluarkan Keppres RI No. 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Semua kegiatan yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan jasa konstruksi pemerintah yang dilakukan di Indonesia oleh pengguna jasa dan penyedia jasa, baik nasional maupun pihak asing, wajib memenuhi seluruh ketentuan yang tercantum dalam Keputusan Presiden (Keppres) tersebut.

Selain itu, untuk menjamin mutu dan membangun kepercayaan, banyak perusahaan dan institusi yang telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9000. ISO 9000 dinilai sebagai sistem mutu yang

akan selalu menjadi alternatif di masa depan, karena salah satu tujuan dari ISO adalah menciptakan suatu sistem manajemen mutu yang bisa diterima dan disepakati 'nilai standar sistemnya' oleh lebih dari seratus negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Perusahaan-perusahaan konstruksi Indonesia telah banyak menerapkan standar mutu ISO 9000.

Model standar yang digunakan di antara tiga model standar manajemen mutu ISO 9000 untuk perusahaan atau institusi yang mempunyai kegiatan di bidang desain/pengembangan, produksi, instalasi, dan pelayanan adalah ISO 9001. Implementasi/penerapan ISO 9001 dalam bidang konstruksi, terutama bagi kontraktor, merupakan sesuatu yang tak bisa dilepaskan untuk mengetahui perkembangan dan peluang dunia konstruksi Indonesia. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat tema mengenai implementasi ISO 9001 pada berbagai kontraktor yang didasarkan pada penggolongan Keppres RI No. 80 Tahun 2003.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui implementasi (penerapan) ISO 9001 sebagai standar sistem mutu pada berbagai kontraktor berdasarkan penggolongan Keppres NO. 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, didapat beberapa kesimpulan yang bisa diambil yaitu:

1. Kontraktor yang telah memiliki sertifikat ISO 9001 hanya berasal dari golongan kontraktor besar, yaitu sebesar 40% dari total kontraktor besar.
2. Perusahaan yang pernah menggunakan sistem manajemen mutu ISO 9001 pada golongan kontraktor besar sebesar 80% dari jumlah kontraktor besar dan pada golongan kontraktor menengah sebesar 25% dari total kontraktor menengah.
3. Pengisian tabel tinjauan proses konstruksi menunjukkan bahwa proyek-proyek yang dilaksanakan oleh kontraktor bersertifikasi ISO 9001 menggunakan sistem manajemen mutu ISO 9001 secara konsisten. Sertifikasi ISO 9001 memberikan jaminan suatu perusahaan melaksanakan sistem manajemen mutu ISO 9001 secara konsisten.
4. Tingkat kesiapan paling tinggi dalam hal penerapan ISO 9001 terdapat pada golongan kontraktor besar, disusul oleh kontraktor menengah dan kontraktor kecil.

6.2. Saran

1. Untuk menjamin pelaksanaan sistem manajemen mutu yang baik dan menumbuhkan kepercayaan pelanggan, hendaknya digunakan standar sistem tertentu yang telah diakui secara nasional bahkan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pusat Standardisasi dan Akreditasi Deptan. *Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000* (Online http://www.deptan.go.id/buletin/infomutu/des_02r.pdf diakses pada 23 Januari 2007).
- [2] *Pengertian ISO 9000 Sistem Standar Manajemen Mutu* (Online www.ums.ac.id/PSL/Web_Based/pdf/25-ISO%209000.pdf diakses pada 18 Desember 2006).
- [3] *CfQ Edisi 1* (Online www.binus.ac.id/about/units/CFQ/bulletins%5Cedisi01.pdf diakses pada 18 Desember 2006).
- [4] Sultan Syah, Mahendra. *Manajemen Proyek Kiat Sukses Mengelola Proyek*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta. 2004.
- [5] Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2003. *Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*.
- [6] Ervianto, Wulfram I. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Andi. Yogyakarta. 2002.
- [7] Socharto, Iman. *Manajemen Proyek (Dari Konseptual Sampai Operasional)*. Erlangga. Jakarta. 2001.
- [8] Barrie, Donald S dkk. *Manajemen Konstruksi Profesional*. Erlangga. Jakarta. 1995.
- [9] Bush, Vincent G. *Manajemen Konstruksi seri Manajemen No. 74*. Kanisius. Yogyakarta. 1995.
- [10] Dipohusodo, Istimawan. *Manajemen Proyek dan Konstruksi jilid I*. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta. 1994.
- [11] Hajek, Victor G, Prijono, Arko. *Manajemen Proyek Perekayasaan*. Erlangga. Jakarta. 1988.